



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan sebuah negara, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia, sebagai negara agraris, melakukan kegiatan utamanya di sektor pertanian. Sektor ini tidak hanya memberikan kelangsungan hidup bagi masyarakat di sekitarnya, tetapi juga menyediakan lapangan kerja dan pangan dalam negeri (Sahri *et al.* 2022). Kekayaan sumber daya alam merupakan potensi untuk Indonesia lebih maju.

Padi merupakan komoditas pangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setiap harinya (Ferayanti *et al.* 2020). Padi dengan varietas Inpari 49 Jembar merupakan padi inbrida irigasi yang menghasilkan beras yang lunak dan pulen. Rata-rata hasil panen 7,45 ton/ha dengan potensi hasil mencapai 9,57 ton/ha. Umur panen yang cukup singkat yaitu 112 hari setelah semai (HSS) menjadikan padi tersebut berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setiap harinya (Thamrin 2023). Ketersediaan lahan yang luas menjadi faktor pertimbangan dalam upaya pengembangan sektor pertanian di Indonesia (BPS 2015). Peningkatan jumlah penduduk setiap harinya menjadikan padi komoditas yang sangat penting sebagai sumber makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Jumlah permintaan beras selalu meningkat, sementara jumlah produksi beras mengalami perlambatan (Septiadi dan Joka 2019).

Beras dijadikan sebagai prioritas utama masyarakat untuk memenuhi keperluan akan karbohidrat dan menjadi sumber utama karbohidrat yang diubah menjadi energi (Donggulo *et al.* 2017). Berdasarkan hasil Survei KSA (2022) luas panen padi mencapai sekitar 10,45 juta hektar atau mengalami kenaikan sebanyak 40,87 ribu hektar (0,39%) dibandingkan tahun 2021. Produksi padi tahun 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton GKG, jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras tahun 2022 mencapai sekitar 31,54 juta ton atau naik sebesar 184,50 ribu ton (0,59%) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2021 (BPS 2022). Produktivitas padi di Indonesia dipandang masih belum optimal. Salah satu yang menjadi penyebab produktivitas padi tersebut adalah penggunaan benih bersertifikasi yang belum merata dan belum maksimal. Masih banyak petani yang menggunakan benih tidak bersertifikasi dengan menggunakan hasil panen sebelumnya (Novita *et al.* 2020).

Benih merupakan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman kelasnya (UU 2019). Benih bermutu merupakan benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik serta mampu menghasilkan bibit berkualitas yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan sub optimum. Menurut Sadjad (1993) salah satu indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Menurut Kepmentan (2020) mutu benih merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kesesuaian terhadap persyaratan yang ditetapkan.

Mutu benih diklasifikasikan menjadi empat komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Ketersediaan benih bermutu sangat menentukan keberhasilan dalam upaya produksi benih padi. CV Anisa Benih Prima adalah sebuah perusahaan swasta dibidang pangan yang menyediakan benih yang bermutu dan unggul yang sudah berkontribusi selama 12 tahun dengan 12 varietas. Padi dengan varietas Inpari 49 Jembar adalah salah satunya. Perusahaan memiliki visi yaitu meningkatkan kualitas produk. Daerah Pemasaran padi meliputi ke beberapa wilayah di pulau Jawa dan Pulau Sumatera, diantaranya Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Lampung, dan Palembang.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) Inpari 49 Jembar di CV Anisa Benih Prima Subang Provinsi Jawa Barat?
2. Teknik apa yang digunakan untuk produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) Inpari 49 Jembar agar menjadi unggul di CV Anisa Benih Prima Subang Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pendistribusian serta pemasaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Inpari 49 Jembar di CV Anisa Benih Prima Subang Provinsi Jawa Barat?

### 1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) Inpari 49 Jembar di CV Anisa Benih Prima Subang Provinsi Jawa Barat.

### 1.4 Manfaat

Padi yang bersertifikat mampu menghasilkan produktivitas hasil panen, serta tanaman yang seragam. Hal tersebut bermanfaat bagi petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait proses produksi benih padi disalah satu instansi atau perusahaan.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari topik “Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Inpari 49 Jembar di CV Anisa Benih Prima Subang Provinsi Jawa Barat” yaitu mengetahui rangkaian kegiatan produksi benih yang dilakukan. Varietas padi yang digunakan adalah varietas Inpari 49 Jembar. Kegiatan Produksi yang dilakukan meliputi pengajuan permohonan sertifikasi lahan, penyiapan lahan, penyemaian dan penanaman, pemeliharaan, panen dan pengolahan benih, pengemasan dan penyimpanan, manajemen mutu benih, dan pemasaran.

